



---

**SOSIALISASI BERITA HOAX UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN BERITA HOAX DI DESA PATIKRAJA****Oleh****Aulia Shafira Tri Damayanti<sup>1</sup>, Erlina Setianingrum<sup>2</sup>, Ratri Nuraini<sup>3</sup>, Lilis Suryani<sup>4</sup>, Wahyu Subangun<sup>5</sup>**<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Amikom Purwokerto, Fakultas Ilmu Komputer, Sistem InformasiEmail: <sup>1</sup>[auliashafiravidamayanti7@gmail.com](mailto:auliashafiravidamayanti7@gmail.com), <sup>2</sup>[erlinasetianingrum56@gmail.com](mailto:erlinasetianingrum56@gmail.com),<sup>3</sup>[ratinuraini98@gmail.com](mailto:ratinuraini98@gmail.com), <sup>4</sup>[lilissuryanioke85@gmail.com](mailto:lilissuryanioke85@gmail.com),<sup>5</sup>[wahyusubangun076@gmail.com](mailto:wahyusubangun076@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 23-08-2023

Revised: 17-09-2023

Accepted: 25-09-2023

**Keywords:**

Sosialisasi, Hoax, Berita

**Abstract:** Perkembangan teknologi informasi telah memunculkan berbagai kemudahan bagi masyarakat. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah munculnya media online sebagai saluran penyebar informasi terbesar. Akan tetapi, munculnya media online sebagai saluran informasi juga menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak negatif dari hal tersebut adalah maraknya penyebaran berita hoax di masyarakat melalui media online. Masyarakat pedesaan memiliki potensi lebih rentan menjadi korban berita hoax dikarenakan tingkat literasi digital masyarakat pedesaan yang lebih rendah dibanding dengan masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penanaman pemahaman kepada masyarakat Desa Patikraja melalui sosialisasi agar masyarakat dapat meyakinkan suatu informasi dengan baik. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat Desa Patikraja menjadi tanggap dalam menyebarkan suatu informasi, memahami cara penggunaan media online yang tepat, dan mampu mengidentifikasi berita hoax sehingga tidak akan menjadi korban penipuan dari berita hoax

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi telah membawa banyak kemudahan dan kemudahan bagi masyarakat publik. Salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang memberikan dampak besar adalah munculnya media *online*. Kehadiran media *online* dianggap sebagai sumber utama adopsi informasi sehingga sangat mempengaruhi stabilitas kehidupan sosial masyarakat (Ningrum, 2019). Saat ini, media *online* menjadi platform distribusi yang paling banyak digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi. Fenomena ini terjadi karena kemudahan yang ditawarkan media *online* menyampaikan informasi kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. Namun, meski media *online* membawa manfaat yang dapat memudahkan penyebaran dan penyebarluasan informasi. Informasi yang melewati media *online* menghambat ketersediaan berita atau informasi disaring dengan baik sehingga menimbulkan efek negatif (Rahmadhany, Anggi, & Irwansyah, 2021).

Salah satu dampak negatif yang kerap ditemui dalam penyebaran informasi di media *online* adalah maraknya berita *hoax*. Berita palsu (*Hoax*) adalah berita palsu yang bertujuan



untuk menipu atau menyesatkan seorang pembaca atau pendengar mempercayai sesuatu, meskipun pembuat berita palsu mengetahuinya bahwa berita itu palsu. *Hoax* bertujuan untuk menciptakan, mengarahkan dan membentuk opini masyarakat kognisi, serta untuk hiburan, menguji kecerdasan dan keakuratan pengguna Internet dan media masyarakat Berlian, C. (2017)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan masyarakat pedesaan yang tanggap *hoax* adalah melakukan sosialisasi pencegahan berita *hoax*. Sosialisasi untuk mempererat hubungan antar warga masyarakat, dengan memperoleh ilmu dan pengetahuan didalam suatu masyarakat tersebut. Selain itu, sosialisasi ini diperlukan agar masyarakat bisa mengenali berita tersebut *hoax*, mengetahui bahaya *hoax*, dan mengetahui cara menyikapi *hoax*. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan masyarakat lebih peka terhadap *hoax* dan penyebaran berita *hoax* dapat diminimalisir. Maka dari permasalahan tersebut, perlu adanya sosialisasi pencegahan *hoax* di masyarakat Desa Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat Desa Patikraja bisa mengidentifikasi dan menanggapi *hoax* dengan tepat. Dengan sosialisasi, kami berharap warga Desa Patikraja dapat menggunakan Internet dengan sehat dan terhindar dari masalah menyebarkan berita palsu.

## METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan dan masalah

Langkah pertama dalam pengabdian kepada masyarakat Desa Patikraja adalah mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang perlu diatasi. Peneliti melakukan survei dan wawancara dengan warga desa untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam akses informasi dan teknologi. Data akan dikumpulkan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi utama dan hambatan yang menghambat aksesibilitas informasi di desa. Informasi ini akan menjadi dasar untuk merancang sosialisasi mencegah penyebaran berita *hoax*.

2. Sosialisasi dan pendampingan

Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan masalah, langkah berikutnya adalah melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada warga desa. Peneliti akan menjelaskan cara untuk mencegah berita *hoax* melalui media sosial dengan benar kepada warga Desa Patikraja. Maka dari itu, diharapkan masyarakat lebih peka terhadap *hoax* dan penyebaran berita *hoax* dapat diminimalisir

3. Pelatihan dan Bimbingan Teknis

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga desa dalam mencegah berita *hoax*, peneliti akan menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan teknis. Pelatihan ini akan melibatkan pengenalan terhadap media apa saja yang biasanya dengan mudah tersebarnya berita *hoax*, kemudian dikenalkan juga ciri - ciri berita *hoax* atau elemen berita *hoax* yang pada akhirnya akan ada tindak pidana berkelanjutan kepada pelaku penyebaran berita *hoax* tersebut.

4. Evaluasi dan monitoring

Langkah terakhir dalam metode ini adalah melakukan evaluasi dan monitoring terhadap tata cara untuk mencegah berita *hoax*. Metode evaluasi berupa tanya jawab



dengan peserta, hal ini bertujuan untuk mengetahui kendala atau kesulitan peserta serta tingkat pemahaman yang diterima oleh peserta berkaitan dengan kegiatan mencegah berita *hoax* dengan benar. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diperlukan agar masyarakat bisa mengenali berita tersebut *hoax*, mengetahui bahaya *hoax*, dan mengetahui cara menyikapi *hoax* di Desa Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah telah dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 08 Oktober 2023 yang bertempat di Musholla Al - Hadi. Kegiatan pelatihan dimulai pada pukul 13.00 - 15.00 WIB yang diikuti oleh 20 peserta yang merupakan ibu - ibu arisan desa Patikraja RT 02/ RT 03, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dengan mengikuti metode ini, diharapkan pengabdian kepada masyarakat di Desa Patikraja, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah dalam upaya masyarakat bisa mengenali berita tersebut *hoax*, mengetahui bahaya *hoax*, dan mengetahui cara menyikapi *hoax*.

Dalam kesimpulan, metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat Desa Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah agar masyarakat bisa mengenali berita tersebut *hoax*, mengetahui bahaya *hoax*, dan mengetahui cara menyikapi *hoax* terdiri dari identifikasi kebutuhan dan masalah, sosialisasi dan pendampingan, pelatihan dan bimbingan teknis, serta evaluasi dan monitoring. Melalui metode ini, diharapkan masyarakat lebih peka terhadap *hoax* dan penyebaran berita *hoax* dapat diminimalisir.

## HASIL

### 1. Penyampaian Materi

Dalam kegiatan pelatihan ini, kami akan memberikan materi tentang pencegahan berita *hoax*. Pada gambar 1 menunjukkan penyampaian materi yang dijelaskan oleh Aulia Shafira Tri Damayanti selaku pemateri menjelaskan materi ini dengan jelas dan terperinci kepada peserta pada Hari Minggu, 08 Oktober 2023. Penyampaian materi yang terdiri dari :

- Ibu - ibu Desa Patikraja RT 02/RW 03 diberikan penjelasan tentang peningkatan penggunaan internet dari tahun ke tahun, diketahui paling banyak pengguna internet mengaksesnya dengan *Handphone*,
- Menjelaskan tentang pengertian *hoax*, ciri - ciri *hoax*, cara - yang bisa dilakukan untuk mengatasi *hoax*, serta tentang tindak pidana yang mengatur tentang pelaku yang melakukan penyebaran berita *hoax*.



Gambar 1. Proses Penyampaian Materi



## 2. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Pada gambar 2 menunjukkan kegiatan evaluasi tanya jawab dengan peserta yang dilakukan oleh pemateri dengan tujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Dengan adanya kegiatan evaluasi tanya jawab dengan peserta pada saat kegiatan pelatihan dilaksanakan, diharapkan peserta dapat memahami materi yang telah diberikan dengan lebih baik dan dapat mengaplikasikan materi tersebut dengan lebih efektif.



**Gambar 2. Kegiatan Evaluasi Tanya Jawab**

Dari seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilakukan peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini dan merekapun sangat dengan baik dapat mengikuti dan terdapat interaksi yang aktif saat sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil pengamatan dan tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, kegiatan sosialisasi ini untuk menambah wawasan sebagai berikut :

- a) Meningkatnya pengetahuan peserta tentang pengertian *hoax* secara detail.
- b) Peserta dapat memahami bagaimana berita *hoax* bisa menyebar.
- c) Peserta dapat mengapa kita dapat terjebak dengan mudahnya terkait *hoax*.
- d) Kegiatan ini dihadiri kurang lebih ada 20 peserta. Tanggapan dari peserta pelatihan sangat positif karena peserta merasakan manfaat dari kegiatan sosialisasi ini, karena dapat menambah wawasan terkait cara mencegah penyebaran berita *hoax*.
- e) Peserta dapat memahami, mengikuti, serta berbagi cerita di saat sesi tanya jawab terkait pengalaman pengalaman menerima berita *hoax*.

## KESIMPULAN

Dalam sosialisasi kepada masyarakat Desa Patikraja, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas untuk mengetahui bagaimana cara mencegah berita *hoax*, metode yang digunakan terdiri dari identifikasi kebutuhan dan masalah, sosialisasi dan pendampingan, pelatihan dan bimbingan teknis, serta evaluasi dan monitoring. Melalui metode ini, cara – cara mencegah berita *hoax* dapat memberikan akses informasi yang lebih baik, memperkuat partisipasi



masyarakat desa, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam sosialisasi ini, peserta yang terdiri dari ibu - ibu arisan Desa Patikaraja RT 02/RW 03 menunjukkan *antusiasme* yang tinggi dalam mempelajari tentang cara - cara mencegah berita *hoax*. Peserta mampu mengikuti materi dengan baik dan dapat menceritakan pengalamannya menerima berita *hoax* setelah mengetahui ciri - ciri berita *hoax*. Dalam evaluasi dan monitoring, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan mereka tentang cara mencegah berita *hoax*, dan setelah mengetahui ciri - ciri berita *hoax* peserta dapat bercerita tentang pengalaman peserta selama ini menerima berita *hoax*.

Sosialisasi untuk mempererat hubungan antar warga masyarakat, dengan memperoleh ilmu dan pengetahuan didalam suatu masyarakat tersebut. Selain itu, sosialisasi ini diperlukan agar masyarakat bisa mengenali berita tersebut *hoax*, mengetahui bahaya *hoax*, dan mengetahui cara menyikapi *hoax*. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan masyarakat lebih peka terhadap *hoax* dan penyebaran berita *hoax* dapat diminimalisir. Maka dari permasalahan tersebut, perlu adanya sosialisasi pencegahan *hoax* di masyarakat Desa Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sosialisasi dilakukan agar masyarakat Desa Patikraja bisa mengidentifikasi dan menanggapi *hoax* dengan tepat. Dengan sosialisasi, kami berharap warga Desa Patikraja dapat menggunakan Internet dengan sehat dan terhindar dari masalah menyebarkan berita palsu.

## SARAN

Berdasarkan pengalaman dari sosialisasi kepada masyarakat Desa Patikraja, terdapat beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Peningkatan Sosialisasi: Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas dan menyeluruh tentang bagaimana cara mencegah penyebaran berita *hoax* kepada seluruh warga desa, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan desa, pelatihan terbuka, atau kampanye pemasaran yang efektif.
2. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap penggunaan internet dalam kegiatan sehari - hari agar dapat mencegah berita *hoax*. Dengan melibatkan pihak terkait, seperti warga desa dan perangkat desa, dapat dikumpulkan umpan balik yang berharga untuk mengetahuinya.
3. Pengembangan Konten yang Lebih Diversifikasi: Dalam upaya meningkatkan efektivitas cara - cara mencegah berita *hoax*, perlu dilakukan pengembangan konten yang lebih diversifikasi, termasuk informasi terkait program pemerintah, layanan publik, dan kegiatan masyarakat desa di akun resmi masing - masing.
4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Membangun kerjasama dengan pihak terkait seperti instansi pemerintah, lembaga pendidikan, atau organisasi masyarakat akan memberikan manfaat yang lebih besar dalam pengembangan cara mencegah berita *hoax*. Dengan kolaborasi ini, dapat dilakukan pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas dan relevansi konten yang disajikan.
5. Sosialisasi Lanjutan: Untuk menjaga pemahaman dan keterampilan pengguna dalam mencegah berita *hoax* perlu dilakukan pelatihan lanjutan secara berkala.



## PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini kepada yang terhormat :

1. Ketua RT 02/RW 03 Desa Patikraja yang sudah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan pengabdian ini, di Desa Patikraja.
2. Ibu – ibu arisan RT 02/ RW 03 Desa Patikraja yang sudah meluangkan waktunya untuk mengikuti sosialisasi pencegahan berita *hoax*.
3. Seluruh tim yang terlibat dalam pengabdian ini.
4. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada tim pelaksana ini mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa



**Gambar 3. Dokumentasi Foto Bersama**

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Ningrum, D. P. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Fenomena “Hoax” di Kalangan Remaja Milenial (Studi di SMAN 1, Kecamatan Pleret, Bantul, Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 1(1). <https://doi.org/10.37631/psk.v1i1.35uyb>
- [2] Rahmadhany, A., Anggi, A. S., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penyebaran Hoax dan Hate Speech pada Media Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.182>
- [3] Berlian, C. (2017). Sanksi Pidana Pelaku Penyebar Berita Bohong dan Menyesatkan (Hoax) melalui Media Online. *Journal Equitable*, 2 (2), 33.
- [4] Meilinda, N., Malinda, F., Murti, K., Fakultas, D., Sosial, I., & Universitas, P. (2017). *GENERASI ANTI HOAX ( SOSIALISASI LITERASI MEDIA )*
- [5] Wijaya, S. H. B. (2021). *PENYULUHAN LITERASI MEDIA TENTANG HOAX DI KALANGAN GENERASI MUDA DESA JUWOK*. *Dedikasi*, 1(1–10)
- [6] Erland, R., & Eka, C. (2020). Mengenal dan Mengantisipasi Hoax di Media Sosial pada Kalangan Pelajar. *03(01)*, 9–12.
- [7] Arwendria, & Oktavia, A. (2019). Upaya Pemerintah Indonesia Mengendalikan Berita Palsu. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 40 (2), 197-198.
- [8] Berlian, C. (2017). Sanksi Pidana Pelaku Penyebar Berita Bohong dan Menyesatkan (Hoax) melalui Media Online. *Journal Equitable*, 2 (2), 33.
- [9] Dwinanda, R. A. (2019). Penegakan Hukum Pidana terhadap Penyebaran Berita Bohong di Media Sosial. *Jurnal Panorama Hukum*, 4 (2), 117